

Abstrak

Segara Nanggung Bhumi merupakan sebuah komposisi musik yang lahir dari kegelisahan penulis, yang diangkat dari legenda yang terdapat pada kitab *Nagara Kertagama* yang sarat akan pesan moral dan budi pekerti, dan bagi sebagian besar orang Bali masih dianggap nyata dan sakral. Karya ini merupakan media bagi penulis untuk menyampaikan kritik atas permasalahan sosial yang saat ini sedang terjadi di Bali.

Komposisi ini terdiri dari lima bagian/gerakan yang masing-masing bagiannya bercerita tentang peristiwa penting yang terjadi dalam keseluruhan cerita *Segara Nanggung Bhumi*. Yang pertama adalah *Karunia Brahmakunda Wijaya*, dilanjutkan dengan *Siddhi Yatra*, keempatnya adalah *Terbelahnya Pulau Dava*.

Penciptaan ini menggunakan unsur-unsur musik Bali (medium & idiom) seperti gamelan (gamelan, suling, rebab, dan paduan suara), sekaligus melatih keterampilan dalam proses pembelajaran penciptaan karya musik dengan metode deskriptif analisis. Konsep yang digunakan dalam musik program dengan paduan suara dan beberapa instrumen musik tradisional.



Kata kunci: Komposisi

dan Bali, Ekstramusikal

PENDAHULUAN

Dewasa ini, disadari atau tidak, gaya hidup sebagian masyarakat di kota-kota besar di Indonesia cenderung konsumtif, hedonis, dan menjadi konsumen aktif produk kapitalis. Gaya hidup yang demikian berpotensi mendorong seseorang untuk mencari jalan pintas demi mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan. Dengan kondisi semacam ini, tingkat kriminalitas seperti korupsi, judi, pencurian, penipuan, bahkan penyelundupan obat-obatan terlarang, meningkat.¹

¹ Darto Wahidin. 2014. "Pola Konsumtif Remaja di Mal Sebagai Bentuk Refleksi Gaya Hidup". SIPerubahan (Suara Indonesia untuk Perubahan). <http://www.siperubahan.com/read/626/Pola-Konsumtif-Remaja-di-Mal-Sebagai-Bentuk-Refleksi-Gaya-Hidup>. Diakses pada tanggal 16 Maret 2015 pukul 15.03 WIB.

